

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Chamidah
NIM 10108241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nur Chamidah, NIM 10108241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Mujinem, M.Hum
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II



Unik Ambarwati, M. Pd
NIP 19791014 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Chamidah
NIM : 10108241036
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS
Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Nur Chamidah
NIM 10108241036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MARGOYASAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nur Chamidah, NIM 10108241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

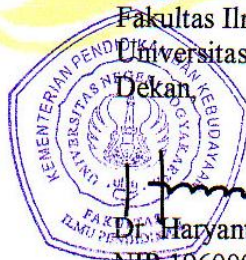
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		16/7 2014
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15/7 2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		4/7 2014
Unik Ambarwati, M. Pd.	Penguji Pendamping		14/7 2014

Yogyakarta, 18 JUL 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(terjemahan Q.S. Al Insyirah : 6-8)

Seorang guru menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, membentuk masa depan. Seorang guru berpengaruh selamanya, tanpa tahu kapan berakhirnya.

(Henry Adam)

“Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha dan berdo’a”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayahku tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan bimbingan yang tiada henti engkau berikan.
2. Almamaterku
3. Agama, Nusa dan Bangsa

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA

Oleh
Nur Chamidah
NIM 10108241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen jenis eksperimen kuasi. Populasi penelitian siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan sebanyak 42 siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu kelas IVA terdiri dari 21 siswa dan kelas IVB terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi. Kriteria kualitas tes menggunakan daya beda butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara membandingkan nilai rerata (*mean*) prestasi belajar IPS dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (*mean*) populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, prestasi belajar IPS*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Ibu Mujinem, M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
6. Bapak Jumiyo, S. Pd, selaku Kepala SD Negeri Margoyasan yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Ning Dwi Astuti, S. Pd. dan Ibu Ning Sumarsih, S. Pd, selaku guru kelas IVA dan kelas IVB SD Negeri Margoyasan yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh siswa kelas IVA dan kelas IVB SD Negeri Margoyasan yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

9. Seluruh warga SD Negeri Margoyasan yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.
11. Keluarga dan saudara yang selalu membimbing, memotivasi, mendoakanku untuk selalu menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan Negara.
12. Sahabatku, teman-teman kos, dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan saran.
13. Teman-teman kampus II, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta,
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Pengelolaan Kelas	13
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	13
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	14
3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	15
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	18
5. Pengelolaan Kelas	20
a. Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa	20
b. Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa	21
B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar.....	22

a. Pengertian Prestasi Belajar	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	25
C. Tinjauan tentang IPS	28
a. Pengertian IPS	28
b. Tujuan IPS	29
c. Ruang Lingkup IPS Kelas IV SD.....	31
d. Prestasi Belajar IPS	32
D. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa	34
E. Kerangka Pikir	36
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Desain Penelitian	40
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
E. Populasi Penelitian.....	43
F. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Instrumen Penelitian	47
I. Analisis Butir Soal	48
J. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai Rerata Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Gasal	8
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV SD	32
Tabel 3. Desain Penelitian.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan Kelas.....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Prestasi Belajar IPS.....	49
Tabel 6. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 7. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelas Kontrol	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
Tabel 12. Nilai Rerata Kelas IVB dan Kelas IVA	56

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	38
Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar IPS Kelas IVB dan Kelas IVA .	57

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Soal Tes Prestasi Belajar IPS	71
Lampiran 2. Lembar Observasi Pengelolaan Kelas	73
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Tes Prestasi Belajar IPS	76
Lampiran 4. Hasil Penghitungan Daya Beda.....	79
Lampiran 5. Hasil Penghitungan Reliabilitas	81
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
Lampiran 7. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas IVB.....	120
Lampiran 8. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas IVA	121
Lampiran 9. Penghitungan Uji Kesetaraan	122
Lampiran 10. Surat Keterangan <i>Expertjugement</i>	127
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 12. Dokumentasi.....	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 198) “... pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.” Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 24) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu siswa yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, siswa mengganggu siswa yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 227-230).

Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan siswa tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi siswa merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan

menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, antara lain: penghentian tingkah laku siswa yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dan mampu mengatur siswa serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 194-195).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Margoyasan, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung,

guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu siswa/kelompok).

Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam alat KIT atau media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Margoyasan untuk siswa kelas IV yang terdiri atas kelas IVA dan kelas IVB. Peneliti menggunakan kedua kelas tersebut untuk pengambilan data. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan

Zain, 2002: 199) yang termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis maupun mengatur meja. Dengan begitu, peneliti melakukan pengelolaan kelas secara fisik dengan cara: mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Untuk pengaturan siswa berupa tindakan pencegahan/preventif dan tindakan korektif. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari)

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya kesetaraan/kesamaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kesamaan kedua kelas tersebut antara lain: guru yang mengampu kedua kelas tersebut memiliki gelar Sarjana (S1), masa kerja guru untuk kedua kelas lebih dari 5 tahun, memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 21, serta kesamaan ruangan kelas, baik dari segi luas maupun kondisi di dalamnya. Berbagai hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian guna dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 217) berpendapat bahwa seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar siswa rendah atau belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang guru sangatlah penting untuk menguasai pengelolaan kelas guna keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 tahun ajaran 2013/2014 yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Gasal

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UAS	
		Kelas IV A	Kelas IV B
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	37,4	73,5
2.	Bahasa Indonesia	60	75,2
3.	Matematika	29,7	59,7
4.	IPA	61	69,1
5.	IPS	50,2	65,2

Sumber: Daftar nilai Kelas IV SD Negeri Margoyasan

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata UAS semester gasal pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 50,2 dan 65,2. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 73.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009: 194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS sangat penting dipelajari oleh siswa, hal ini dikarenakan IPS mempelajari kehidupan di sekitar siswa sehingga siswa mampu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi. Selain itu, Etin Solihatin, dkk (2009: 15) menyatakan bahwa

mempelajari IPS dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS kelas IV terdiri atas materi yang berupa kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Saat pelajaran IPS berlangsung, siswa lebih sering mempelajari materi dari buku pegangan siswa. Pada mata pelajaran IPS siswa mempelajari materi dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran IPS materinya berupa banyak konsep-konsep dalam lingkungan sekitar masyarakat. Hanya saja cara penyampaian materi dan penciptaan suasana kelas yang kurang menyenangkan maupun pengelolaan kelas yang belum maksimal mengakibatkan nilai rata-rata kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran IPS kurang optimal.

Mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk siswa serta berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas.

Selain dari mata pelajaran, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi

antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut : **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengelolaan kelas secara fisik, khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.
2. Prestasi belajar IPS siswa kelas IV masih rendah.
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal karena hanya berupa pengaturan siswa.
4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pengelolaan kelas secara fisik di kelas IV.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Adakah pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta ?
2. Manakah yang lebih baik antara kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat memberi motivasi pada siswa dalam memahami materi, khususnya materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- 2) Dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.
- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas electis atau pluralistik yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 6) kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Tri Mulyani. W, 2001: 5). Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman (2006: 97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Djauzak Ahmad (Haryanto, dkk, 2003: 81) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan siswa dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Pembelajaran berlangsung seperti biasa sebagaimana guru melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan soal yang sama. Dengan demikian akan diketahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 199) adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam

kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 200) berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201-206) mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

a. Pendekatan kekuasaan.

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

b. Pendekatan ancaman.

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberika efek jera pada siswa.

c. Pendekatan kebebasan.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

d. Pendekatan resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan / melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

e. Pendekatan pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal

tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada siswa yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku siswa yang positif dapat berkembang dan perilaku siswa yang negatif dapat berkurang.

g. Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial

Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

h. Pendekatan proses kelompok.

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap siswa sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

i. Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Menurut Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a) prinsip hangat dan antusias,
- b) prinsip tantangan,
- c) prinsip bervariasi,
- d) prinsip keluwesan,
- e) prinsip disiplin diri, dan
- f) penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999: 282) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a) kehangatan dan keantusiasan,
- b) tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang,
- c) bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
- d) keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,

- e) menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan
- f) tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan siswa. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku siswa melainkan juga pada prestasi belajar siswa.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain:

- a) campur tangan yang berlebihan,
- b) kesenyapan,
- c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan,
- d) penyimpangan,
- e) bertele-tele, dan
- f) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa. siswa akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat siswa. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat siswa

merasa terkekang serta menghambat siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

5. Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa

Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 197) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh siswa/tinggi rendahnya siswa, siswa yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.

Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar siswa tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

b. Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa

Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung. Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa yang dikemukakan oleh Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul. Daniel Muijs dan David Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa pengaturan siswa dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perilaku buruk dan penanganan perilaku buruk. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan dengan memberikan pencegahan serta penanganan terhadap perilaku buruk siswa yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21-22), berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Menurut Thorndike (Asri Budiningsih, 2002: 18) belajar merupakan suatu proses interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2002: 28-29).

Menurut Hilgard (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 156) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2010: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan pendapat di atas, prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar tersebut dapat di ukur melalui skor atau nilai yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi belajar menggunakan skor dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan

siswa tentang materi yang dipelajari. Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi bloom (Nana Sudjana, 2005: 23) dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah ini terdiri atas 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang ditekankan lebih kepada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif siswa dengan mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Materi pada mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan siswa tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara umum serta teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang ada di lingkungan sekitarnya secara khusus. Hal ini harus ditunjang dengan pengelolaan kelas yang efektif, misal dengan pengaturan tempat duduk siswa agar lebih nyaman dan leluasa dalam menerima materi serta penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri siswa (faktor ekstern).

a. Faktor Intern

1) Intelegensi/Kecerdasan

Reber (Muhhibin Syah, 1999: 147) intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

2) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 150) menyatakan bahwa secara umum bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan

tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

3) Motivasi

Menurut Gleitmen dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 151) menyatakan motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

4) Minat

Menurut Muhhibin Syah (1999: 151) menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar terhadap suatu pelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

b. Faktor Ekstern

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah, 1994: 46). Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan siswa, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, Kartono (1995: 6) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Kartono (1995: 5) lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa.

C. Tinjauan tentang IPS

1. Pengertian IPS

Di Indonesia istilah pendidikan IPS masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat. Menurut Ischak dkk (2009: 1.36) menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu

bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis gejala dan masalah yang ada di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Mata pelajaran IPS SD/MI memuat beberapa materi yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi.

Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009: 194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan IPS

Menurut Gross (Etin Solihatin, dkk , 2009: 14) tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran IPS dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan dasar dalam mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin, dkk, 2009: 15).

Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 194-195) antara lain:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk menciptakan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, menjadi manusia yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global serta mampu mentaati peraturan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, harus dimulai sejak awal. Jenjang SD memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pengetahuan IPS

bagi siswa. Di kelas siswa akan dengan mudah memahami materi apabila ditunjang dengan pembelajaran yang efektif serta suasana kelas yang kondusif. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Apabila suasana kelas mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif telah terwujud, maka siswa akan dengan mudah memahami materi pelajaran, sehingga tujuan utama dari mata pelajaran IPS dapat terwujud.

3. Ruang Lingkup IPS Kelas IV SD

Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Di SD ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Sependapat dengan hal tersebut, dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Ruang lingkup anak SD kelas IV meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kelas IV SD adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<div>2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</div> <div>2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</div> <div>2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</div> <div>2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya</div>

Sumber: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup tentang peristiwa sosial dan peraturan yang ada dalam masyarakat serta penerapannya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD kelas IV. Pada penelitian ini pembelajaran IPS lebih ditekankan pada peristiwa maupun fakta pada KD 2.3 tentang mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Diharapkan dengan adanya pengetahuan tentang teknologi produksi komunikasi dan transportasi para siswa dapat menggunakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prestasi Belajar IPS

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu rangsangan melalui proses melihat, pengamatan, pengetahuan, kecakapan serta pemahaman terhadap sesuatu hal. Proses belajar

dapat terjadi dengan berjalannya waktu sesuai keadaan maupun kondisi yang dilakukan siswa. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mendapatkan suatu apresiasi berupa skor atau nilai yang sering disebut dengan prestasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang sangat kompleks. Mata pelajaran IPS di SD mengacu pada pembelajaran terpadu, karena dalam satu mata pelajaran tersebut mencakup beberapa disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan analisis tentang peristiwa maupun konsep yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menganalisis tentang peristiwa, fakta dan konsep yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu hal yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Prestasi belajar yang diukur lebih menekankan pada ranah kognitif. Menurut Nana Sudjana (2005: 23-29) menyatakan bahwa pada ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Pada penelitian ini, prestasi belajar IPS yang diukur menekankan pada ranah kognitif yang mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, serta penerapan. Hal ini dikarenakan pada anak usia SD belum sampai pada ranah analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan dengan melakukan serangkaian tes pada siswa sehingga diperoleh hasil berupa skor/nilai.

Dengan demikian prestasi belajar IPS siswa diharapkan mampu mengalami perubahan menjadi lebih baik, apabila kelas yang digunakan mempunyai suasana yang memberikan rasa nyaman pada siswa saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat terwujud apabila dilakukan pengelolaan kelas dengan efektif dan optimal.

D. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru menciptakan serta mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Suatu kelas akan terasa menyenangkan apabila terdapat suatu pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru. Siswa juga akan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran apabila suasana kelas tetap kondusif.

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas secara Fisik dan Pengaturan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 199-200) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas secara fisik adalah untuk menyediakan fasilitas guna berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk belajar serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi pada siswa. penyediaan fasilitas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2013) yang menyatakan bahwa dengan tingginya penciptaan iklim kelas maka akan semakin menunjang dalam pemenuhan

kebutuhan siswa terutama kebutuhan belajar dengan iklim kelas yang kondusif. Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian yaitu prestasi belajar. Dalam prestasi belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

Selain itu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa juga mampu menciptakan semangat belajar bagi siswa. hal ini sejalan dengan pernyataan Susilowati & Aisyah (2011), penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar murid merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan semangat belajar.

2. Pengaruh Pengelolaan Kelas berupa Pengaturan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. menurut Asri Budiningsih (2001: 84) menyatakan bahwa pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif perlu dilakukan agar gangguan maupun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tidak

berlanjut/berkepanjangan, sehingga kondisi belajar menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002: 195) bahwa suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik agar tercapai tujuan pengajaran. Mengatur siswa dilakukan dengan memberikan tindakan preventif dan korektif. Jika kondisi belajar tetap kondusif, maka tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan siswa maupun pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, karena adanya pola perkembangan yang dihasilkan dari penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

E. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih belum maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk ke dalam pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Guru kurang memperhatikan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran dalam hal penataan ruang kelas dan posisi tempat duduk siswa kurang bervariasi. Selain itu, khusus pada pembelajaran IPS kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran IPS seperti ini akan menjadi tidak efektif ditambah dengan persepsi negatif siswa tentang pembelajaran IPS yang membosankan, tidak menarik, dan selalu menekankan pada hafalan yang sangat banyak.

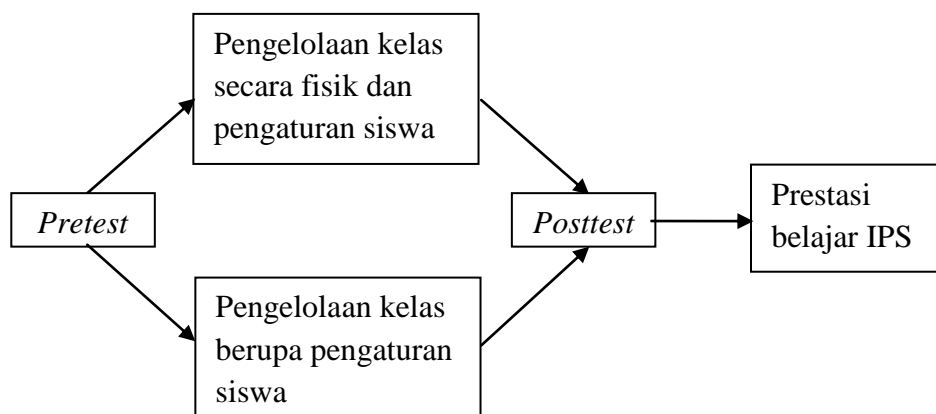
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih perlu banyak dilakukan perbaikan. Mulai dari pengaturan tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, guru yang berkompeten, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Harapan yang diinginkan dengan pembaharuan pembelajaran IPS, pencapaian prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan.

Upaya yang dapat ditempuh agar proses pembelajaran IPS menjadi lebih menarik adalah dengan mengelola lingkungan belajar secara lebih efektif dan optimal. Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif serta mengembalikan jika terjadi gangguan selama pembelajaran berlangsung. pengelolaan kelas terdiri atas dua macam yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan tempat duduk, penataan ruangan, pengaturan alat peraga dan waktu pembelajaran, sedangkan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa berupa tindakan preventif dan tindakan korektif. Pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan electis-pluralistik agar dapat disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

Prestasi belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat terpadu serta diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup materi yang ada di lingkungan sekitar

masyarakat. Materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS cukup banyak dan kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mengetahui materi yang disampaikan. Untuk itu siswa melakukan hal tersebut dengan menghafal materi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diajukan pendapat bahwa terdapat pengaruh pada kelompok siswa yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelompok siswa yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa terhadap prestasi belajar IPS. Kedua perlakuan tersebut nantinya akan dibandingkan dan dilihat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kelompok eksperimen diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa, sedangkan kelompok kontrol diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Setelah diberikan perlakuan tersebut, siswa diberikan

posttest dengan soal yang sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitannya. Dari hasil *posttest* tersebut akan terlihat apakah terdapat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bersifat sementara sehingga perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.
2. Kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dari kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Creswell (2010: 24) terdapat tiga macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan metode campuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi. Menurut Creswell (Asmadi Alsa, 2003: 13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2006: 23). Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dinamakan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2011: 72). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain *nonequivalen control group design*. Penelitian eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang kelompok kontrolnya tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa

- : Perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, masing-masing kelas diberikan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai salah satu persyaratan penelitian eksperimen, kedua kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda hendaknya setara/sejajar. Untuk mengetahui kesetaraan kedua kelas tersebut perlu dilakukan uji kesetaraan (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

\bar{X}_1 = rerata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rerata kelas kontrol

S₁ = varians kelas eksperimen

S₂ = varians kelas kontrol

n₁ = jumlah kelas eksperimen

n₂ = jumlah kelas kontrol

Jika hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau t_{hitung} sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} = t_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05; maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan (setara) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan (lihat lampiran 9 halaman 122) menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setara/tidak terdapat perbedaan, sehingga perlakuan dapat dilanjutkan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 97), terdapat dua variabel yang dipengaruhi oleh suatu treatment, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala atau permasalahan yang ada, sedangkan variabel terikat merupakan suatu variabel yang akan muncul sebagai pengaruh dari variabel bebas. Berkaitan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel bebas (*independent variable*) adalah pengelolaan kelas, dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar IPS. Berikut penjelasan tentang definisi operasional variabel:

1. Variabel bebas (pengelolaan kelas) yaitu:
 - a. Pada kelompok eksperimen diberikan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh siswa/tinggi rendahnya siswa, siswa yng memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran serta penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan siswa dilakukan dengan

tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar siswa tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. misalnya guru langsung memberikan teguran pada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

- b. Pada kelompok kontrol diberikan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari).

2. Variabel terikat (prestasi belajar IPS), yaitu:

Prestasi belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Untuk memperoleh data prestasi belajar IPS dengan cara memberikan soal *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Juni 2014.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi dikarenakan keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian sehingga semua populasi menjadi subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan kelas IVB. Kelas IVA berjumlah 21 siswa dan kelas IVB berjumlah 21 siswa, sehingga jumlah total keseluruhan siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan adalah 42 siswa. Total keseluruhan yang hanya 42 siswa akan lebih baik jika semua subjek tersebut diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi.

Kelompok kontrol adalah sekelompok siswa yang mendapat perlakuan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan oleh guru kelas berupa pengaturan siswa, sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen

Sutrisno Hadi (1982: 431) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, yaitu:

1. Pengukuran sebelum eksperimen

Sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlu dilakukan pemeriksaan variabel non eksperimental yang dimiliki oleh objek yang diperkirakan akan mempengaruhi hasil penelitian, yaitu jumlah siswa dalam kelompok, guru yang mengajar dan kemampuan awal siswa (*pretest*). Pemeriksaan ini bertujuan untuk menghindari berbagai macam kesesatan yang akan mempengaruhi hasil penelitian juga sebagai matching atau kesetaraan

terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian kedua kelompok tersebut berangkat dari titik tolak yang sama, Apabila terjadi perbedaan prestasi belajar IPS disebabkan oleh variabel eksperimental. Berikut merupakan penjelasan tentang kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Jumlah siswa dalam kelas

Jumlah siswa dalam kelas eksperimen yaitu 21 siswa dan kelas kontrol 21 siswa (setara).

b. Guru yang mengajar

Guru yang mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan mengajar dan latar belakang pendidikan yang sama, yaitu S1

c. Kemampuan awal siswa

Kemampuan awal yang digunakan untuk mengetahui kesetaraan subjek kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai *pretest* yang diberikan meliputi keseluruhan materi yang akan diberikan selama diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (penghitungan pada lampiran 9 hal 122).

2. Perlakuan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen melibatkan tiga unsur pokok yaitu peneliti, guru, dan siswa. Peneliti sebagai pengamat dimana peneliti mengamati jalannya proses pemberian perlakuan yaitu proses pembelajaran, siswa sebagai sasaran pelaksanaan manipulasi, sedangkan Guru bertindak sebagai pelaku untuk memanipulasi proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai penutup.

Manipulasi yang dimaksud yaitu dengan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Pada pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa pada kelas kontrol sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-hari. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

3. Pengukuran sesudah eksperimen

Pengukuran sesudah eksperimen dilakukan dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitannya. Soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda sebanyak 23 butir dengan kriteria penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil tes digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar IPS pada kelas eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelas kontrol yang diberi pengelolaan kelas

berupa pengaturan siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS yaitu dengan memberikan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang digunakan pada kelompok kontrol dan eksperimen dibuat sama, baik dari segi jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Soal tes disusun oleh peneliti dengan jumlah 60 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini digunakan untuk soal *pretest* dan soal *posttest*.

Instrumen penelitian yang telah dibuat segera dilakukan uji coba pada siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji instrumen dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Jomblangan. Peneliti memilih SD Negeri Jomblangan sebagai tempat uji coba dikarenakan SD tersebut guru yang mengajar sama-sama berpendidikan S1, karakteristik siswa bersifat heterogen, dan nilai rerata kelasnya tidak jauh berbeda dengan SD tempat dilakukan penelitian. Butir soal yang valid digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini untuk melihat dengan mengamati perilaku guru dan

siswa secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan komponen sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan Kelas

No.	Indikator	No. Butir
1.	Menata siswa di dalam kelas	3, 4, 5, 6
2.	Mengatur ruang kelas	1, 7
3.	Mengatur tempat duduk	2, 4, 6
4.	Menetapkan peraturan kelas	8.
4.	Menciptakan interaksi di kelas serta gaya mengajar guru	14, 18, 19,
5.	Pengaturan waktu dan alat peraga	9, 10, 20, 21,
6.	Kemampuan guru dalam memberi stimulus pada siswa	11, 12,
7.	Menegur siswa	13, 15, 16, 17,
8.	Melaksanakan peraturan kelas	22, 23, 24

I. Analisis Butir Soal

1. Daya Beda Butir Soal

Suharsimi Arikunto (2009: 211) menyatakan daya beda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk penghitungan daya beda butir soal menggunakan rumus:

$$\gamma = \frac{Mp - Mt}{Sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ = Koefisien daya beda yang dicari

Mp = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul pada item yang dicari
daya bedanya

Mt = Rerata skor total

Sd = Simpangan baku

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh 23 soal yang dinyatakan baik dan terdapat 37 butir test yang gugur. Butir yang gugur telah dihilangkan dan butir

baik tetap digunakan untuk soal tes prestasi belajar IPS. Rincian butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Indikator	Jenjang yang diukur	No. Butir	Banyak butir
1.	a. Mendefinisikan pengertian teknologi produksi b. Mendefinisikan pengertian teknologi komunikasi c. Mendefinisikan pengertian teknologi transportasi d. Menyebutkan alat-alat yang digunakan pada teknologi produksi masa lalu dan masa kini e. Menyebutkan alat-alat pada teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini f. Menyebutkan alat-alat pada teknologi transportasi masa lalu dan masa kini g. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini h. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini i. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	C1	1, 2, 9, 24, 41, 44, 45, 56	8
2.	a. Memberi contoh kegiatan produksi masa lalu dan masa kini b. Memberi contoh kegiatan komunikasi masa lalu dan masa kini c. Membedakan jenis-jenis alat komunikasi masa lalu dan masa kini d. Memberi contoh kegiatan transportasi masa lalu dan masa kini	C2	6, 7, 20, 22, 31, 46, 49, 52, 55, 57, 58, 59,	12
3.	a. Menentukan cara menghasilkan barang produksi b. Menentukan cara penggunaan alat komunikasi c. Menentukan cara penggunaan alat transportasi	C3	34, 35, 54,	3
Jumlah				23

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar (2011: 287) menyatakan bahwa reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Menurut Sugiyono (2011: 121) suatu instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila indeks reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0.70 (Mardapi, 2004: 119). Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, butir soal yang telah valid kemudian dilakukan pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson/KR21 (Sugiyono, 2011: 186), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

S = varians total

Dari hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas hasil uji coba soal tes IPS sebesar 0,712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan baik untuk digunakan dalam penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan jenis pemusatan data dengan mencari nilai rerata (*mean*). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Sugiyono, 2011: 147). Untuk penghitungan statistik menggunakan pemusatan data diperoleh dari nilai rerata (*mean*) populasi posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Margoyasan yang terletak Jl. Tamansiswa No. 4, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2013/2014. Kelas IV terdiri dari dua kelas paralel, yaitu IVA dan IVB. Kelas IVA terdiri dari 21 siswa, dan kelas IVB 21 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Dalam pembelajaran IPS pada kelompok eksperimen diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa, sedangkan pada kelompok kontrol diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Setiap perlakuan dilaksanakan dalam dua jam pelajaran. Pada masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. jadwal pemberian perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari,Tanggal	Waktu	Materi
1.	Kamis, 17 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Produksi
2.	Selasa, 22 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Komunikasi
3.	Kamis, 24 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Transportasi

Tabel 7. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari,Tanggal	Waktu	Materi
1.	Sabtu, 12 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Produksi
2.	Rabu, 16 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Komunikasi
3.	Rabu, 23 April 2014	07.00 – 08.30	Perkembangan Teknologi Transportasi

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah variabel prestasi belajar IPS yang diperoleh dari kelompok kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dan kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Prestasi belajar diperoleh melalui tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Berdasarkan tes yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diperoleh skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Dengan demikian diperoleh empat data, yaitu data skor kemampuan awal (*pretest*) kelompok eksperimen, data skor kemampuan akhir (*posttest*) kelompok eksperimen, data skor kemampuan awal (*pretest*) kelompok kontrol, dan data skor kemampuan akhir (*posttest*) kelompok kontrol.

1. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan awal atau *pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 April 2014. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Setelah diadakan *pretest* untuk kelompok eksperimen, data yang telah diperoleh

selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelompok eksperimen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
12	1	4,76
11	4	19,05
10	10	47,62
9	6	28,57
Jumlah	21 = N	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 7 halaman 120

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\sum X$ = 210, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 12, *mean* = 10,00; *median* = 9,95 ; modus = 10; dan standar deviasi = 0,82.

2. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2014. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
21	2	9,52
19	1	4,76
18	2	9,52
17	2	9,52
16	3	14,29
15	8	38,10
14	3	14,29
Jumlah	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 7 halaman 120

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\sum X$ = 341, nilai terendah = 14, sedangkan nilai tertinggi 21, *mean* = 16,24; *median* = 16,3; modus = 15; dan standar deviasi = 2,02.

3. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Tes kemampuan awal atau *pretest* kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 7 April 2014. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Setelah diadakan *pretest* untuk kelompok kontrol, data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelompok kontrol dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
12	4	19,05
11	7	33,33
10	7	33,33
9	3	14,29
Jumlah	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 8 halaman 121

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok kontrol, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\sum X$ = 222, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 12, *mean* = 10,57; *median* = 10,5 ; modus = 10,5; dan standar deviasi = 0,95.

4. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol tidak diberikan pengelolaan kelas. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Berikut data *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelompok kontrol dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
16	7	33,33
15	6	28,57
14	6	28,57
12	1	4,76
9	1	4,76
Jumlah	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 8 halaman 121

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\sum X$ = 307, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 16, *mean* = 14,6; *median* = 14,9 ; modus = 16; dan standar deviasi = 1,61.

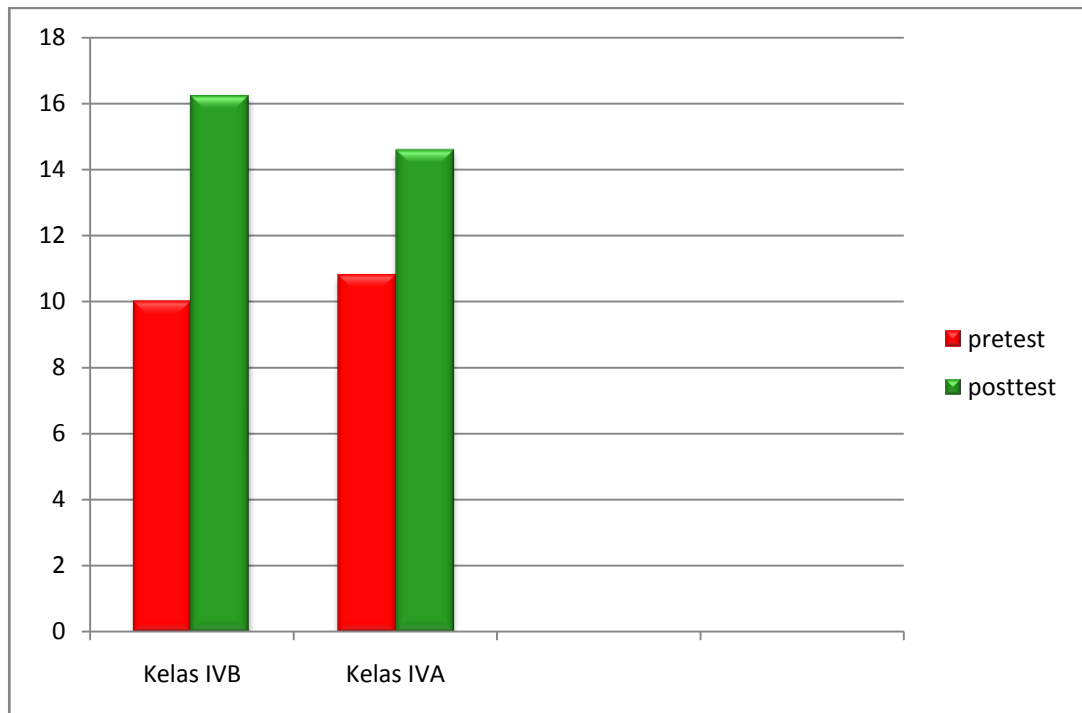
Pemberian perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa pada kelompok eksperimen mampu menjadikan nilai rerata lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Berikut adalah nilai rerata masing-masing kelas berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 12. Nilai Rerata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Rerata (<i>mean</i>) <i>Pretest</i>	Rerata (<i>mean</i>) <i>Posttest</i>
IVB	10,00	16,24
IVA	10,57	14,60

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 7&8 halaman 120-121

Berdasarkan tabel di atas, nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rerata kelompok kontrol. Dari kelompok eksperimen diperoleh selisih sebesar 6,24, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 3,57. Prestasi belajar dari masing-masing kelas jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Margoyasan yang terletak di Jl. Tamansiswa No. 4, Yogyakarta. Kelas IV di SD Negeri Margoyasan terdiri dari dua kelas pararel, yaitu IVA dan IVB. Kelas IVA terdiri dari 21 siswa, dan kelompok eksperimen terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menggunakan seluruh siswa kelas IVA dan IVB, sehingga disebut subjek penelitian. Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan soal tes yang sama, baik dari jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

Pada pelaksanaan penelitian ini, jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 2 jam pelajaran, dengan waktu pelajaran pada jam pertama pukul 07.00-08.10. Pelaksanaan

penelitian ini adalah pada bulan April-Mei 2014. Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan tanggal 5 April 2014 dan kelompok kontrol pada tanggal 7 April 2014, sedangkan *post-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan tanggal 2 Mei 2014 dan kelompok kontrol pada tanggal 5 Mei 2014. Selain jumlah waktu pembelajaran yang sama, materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga sama yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memperoleh nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,57 menjadi 14,60. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,00 menjadi 16,24.

Prestasi belajar IPS siswa kelas IV yang diperoleh kelompok IVB yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dan kelompok IVA yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,64 dilihat dari selisih nilai rerata *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, jika pengelolaan kelas diterapkan secara efektif dan optimal, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Sehingga pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan.

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPS siswa diantaranya penataan tempat duduk siswa dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, strategi pembelajaran.

Berbagai hal yang telah disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat dari penelitian Husna (2013) yang menyatakan bahwa untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti : sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri.

Pada kelompok eksperimen, penerapan pengelolaan kelas dilakukan secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif.

Penerapan pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa diatur dengan bentuk yang bervariasi. Posisi

duduk tersebut membantu siswa untuk melihat media pembelajaran dengan lebih jelas serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya menata ruangan kelas, ruang kelas ditata dengan memberikan dekorasi pada dinding kelas dengan gambar yang membantu dalam pemahaman materi. Membuka jendela sebagai ventilasi ruangan agar terjadi proses sirkulasi udara yang baik. Ruang kelas ditata sesuai kebutuhan kelas sehingga kelas tidak penuh sesak sehingga suasana di kelas menjadi lebih bersih dan siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Salah satu prinsip umum adalah para siswa seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja/melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman (Daniel Muijs & David Reynolds, 2008: 118), oleh karena itu pengaturan tempat duduk dan ruang kelas berpengaruh terhadap kelancaran dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Mengatur waktu dan media pembelajaran, guru mengatur waktu selama pembelajaran secara efektif agar tidak sampai terjadi kekurangan maupun kelebihan penggunaan waktu yang telah ditetapkan. Kelebihan waktu pelajaran akan berpengaruh pada siswa, misal waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat masih digunakan untuk pelajaran, konsentrasi siswa pada materi pelajaran akan terpecah. Pengaturan waktu pelajaran juga dilakukan dengan memberikan tanda sisa waktu pelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Pengaturan media pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian media dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu penempatan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh semua siswa akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penciptaan disiplin kelas, penciptaan disiplin kelas dilakukan dengan menetapkan dan melaksanakan peraturan kelas. Penetapan peraturan kelas yang jelas

Pada pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelompok kontrol, penerapan pengelolaan kelas dilakukan dengan pengaturan siswa. Maksud dari pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa pada kelompok kontrol yaitu, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari). Berdasarkan hasil pengamatan, pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelompok kontrol lebih pada pengaturan siswa, yaitu dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas (tindakan korektif). Sementara untuk pengelolaan kelas secara fisik tidak diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan posisi tempat duduk siswa tetap dan tidak ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misal saat siswa melakukan diskusi, tempat duduk tidak dibuat dengan posisi yang membantu pergerakan siswa (penataan tempat duduk siswa). Selain itu, dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan buku paket/buku LKS tanpa dibantu dengan media lain (pengaturan media pembelajaran).

Terjadinya perbedaan nilai rerata prestasi belajar IPS siswa disebabkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengelolaan kelas secara fisik membuat siswa tertarik untuk belajar dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta ditunjang dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sedangkan kelompok IVA yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, para siswa cenderung lebih cepat bosan serta kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan penataan tempat duduk siswa yang tidak berubah, sehingga pandangan siswa selalu sama setiap harinya, tanpa merasakan mengikuti pembelajaran dengan pandangan dari posisi tempat duduk yang lain.

Seorang guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman serta menyenangkan. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik memiliki kenyamanan dan rasa aman serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang disebutkan di atas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan dan pemanfaatan media pembelajaran, serta pemilihan strategi pembelajaran. Penekanan terhadap pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti yang diharapkan. Suatu kondisi belajar

yang optimal dapat tercapai apabila seorang guru mampu menciptakan siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Proses menciptakan serta mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan pengelolaan kelas yang efektif yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah&Aswan Zain, 2002: 195). Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan suatu hal penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan Tahun Pelajaran 2013/2014 dan kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dari kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain,

1. Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh dari perlakuan pengelolaan kelas belum tentu sama jika diterapkan pada sekolah lain dikarenakan subjek

penelitian terbatas pada siswa kelas IV di SD Negeri Margoyasan dan tingkat kompetensi serta pengetahuan guru.

2. Penelitian ini tidak memungkinkan adanya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.
2. Kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, ditunjukkan dengan nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.
3. Perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,64 dilihat dari selisih nilai rerata *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas siswa dengan demikian siswa merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun hiasan kelas.

2. Diharapkan guru di sekolah memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan penggunaan alat peraga yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dengan tindakan preventif dan tindakan korektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asri Budiningsih, C. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- BSNP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin Solihatin, dkk. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press
- Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W. Cresswell. (2010). *Research Design. Terjemahan Achmad Fawald*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhhibin Syah. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ria Husna. (2013). *Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi pada SMA*. Diakses dari http://jurnal.untan.ac.id%2Findex.php%2Fjdpdp%2Farticle%2Fdownload%2F3307%2F3318&ei=PLK4U-moO8yUuASUioDYCQ&usg=AFQjCNHRjWmd1_4_TJ75MFBII_NYVKULGg&bvm=bv.70138588,d.c2E pada tanggal 6 Juli 2014 pukul 09.14 WIB.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, Sugandi, Ischak. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1982). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Susilowati & Aisyah Ali. (2011). *Pengelolaan Kelas dalam PKR*. Diakses dari http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pembelajaran%20Kelas%20Rangkap/BAC/PKR_Unit_3_0.pdf pada tanggal 4 Juli 2014 pukul 09.30 WIB.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Mulyani.W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Tes Prestasi Belajar IPS

Soal Tes Prestasi Belajar IPS

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal :

Kelas / Semester : IV/II

Nama :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut....
 - a. Produksi
 - b. Teknologi
 - c. Industri
 - d. Mekanisasi
2. Membatik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi....
 - a. Modern
 - b. Tradisional
 - c. Mutakhir
 - d. Canggih
3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara...
 - a. Tradisional
 - b. Manual
 - c. Mekanik
 - d. Modern
4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah...
 - a. Traktor
 - b. Perontok padi
 - c. Penggiling padi
 - d. Ani–ani
5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi.
 - a. Tenaga kerja
 - b. Modal
 - c. Bahan baku
 - d. Mesin
6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....
 - a. Membutuhkan banyak tenaga
 - b. Menggunakan tenaga mesin
 - c. Menimbulkan polusi
 - d. Hasilnya bagus
7. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...
 - a. Radio
 - b. Televisi
 - c. Kentongan
 - d. Telepon
8. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...
 - a. Televisi
 - b. Majalah
 - c. Radio
 - d. E-mail
9. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah...
 - a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Surat
 - d. E – mail
10. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...
 - a. Materai
 - b. Amplop
 - c. Kupon
 - d. Perangko
11. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa
 - a. Nasional
 - b. Lisan
 - c. Isyarat
 - d. Tulis

12. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut....
 - a. Teknologi produksi
 - b. Teknologi transportasi
 - c. Teknologi komunikasi
 - d. Teknologi canggih
13. Alat transportasi darat yang digunakan pada zaman dahulu (tradisional) adalah
 - a. Gerobak
 - b. Rakit
 - c. Sampan
 - d. Kapal layar
14. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. Dokar
 - b. Becak
 - c. Mobil
 - d. Sepeda
15. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah
 - a. Kapal feri
 - b. Kapal tanker
 - c. Kapal barang
 - d. Kapal tunda
16. Rakit merupakan salah satu contoh alat transportasi....
 - a. Darat
 - b. Udara
 - c. Laut
 - d. Canggih
17. Kapal yang dapat berjalan di bawah maupun di permukaan laut adalah....
 - a. Kapal layar
 - b. Kapal feri
 - c. Kapal selam
 - d. Kapal tanker
18. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi....
 - a. Didorong
 - b. Dikayuh
 - c. Didayung
 - d. Diangkat
19. Ayah bepergian ke luar kota dengan menggunakan pesawat. Hal yang dilakukan Ayah termasuk dalam kegiatan....
 - a. Komunikasi
 - b. Produksi
 - c. Teknologi
 - d. Transportasi
20. Kekurangan alat transportasi modern adalah....
 - a. Menimbulkan polusi
 - b. Lambat
 - c. Menggunakan mesin
 - d. Lebih cepat
21. Alat transportasi darat pada masa lalu (tradisional) yang masih digunakan pada masa kini adalah...
 - a. Mobil
 - b. Pesawat
 - c. Sepeda motor
 - d. Becak
22. Alat transportasi udara yang terdapat baling-baling pada bagian atasnya disebut....
 - a. Helikopter
 - b. Pesawat
 - c. Pesawat Jet
 - d. Pesawat luar angkasa
23. Contoh alat transportasi laut yang menggunakan mesin adalah....
 - a. Rakit
 - b. Sampan
 - c. Perahu
 - d. Kapal feri

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS

Nama Subjek :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia !

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	Pra Pembelajaran			
1.	Siswa bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas.			
2.	Siswa menempatkan diri berdasarkan tinggi badan (siswa yang tinggi menempati bangku di bagian belakang, berurutan sampai yang pendek menempati bangku di bagian depan).			
3.	Siswa mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain.			
4.	Siswa yang memakai kacamata menempatkan diri di bangku bagian depan.			
5.	Siswa dengan pendengaran yang kurang menempatkan diri di bangku bagian depan.			
6.	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.			
7.	Siswa bersama guru menetapkan peraturan kelas, misal: a. Tidak boleh ramai saat pelajaran			

	berlangsung. b. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak. c. Siswa tetap pada tempat duduk masing-masing selama pembelajaran berlangsung (kecuali terdapat pada prosedur pembelajaran) d. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. e. Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).			
8.	Guru menyiapkan alat peraga.			
	Kegiatan Inti Pembelajaran			
9.	Siswa membantu guru dalam meletakkan alat peraga pada tempat yang strategis agar dapat terlihat oleh semua siswa.			
10.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya			
11.	Sebelum guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab.			
12.	Siswa tidak ribut/berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran.			
13.	Siswa berinteraksi dengan guru (misal bertanya tentang materi yang belum jelas saat pembelajaran berlangsung).			
14.	Antar siswa terbangun interaksi (misal dalam kegiatan diskusi saling mengungkapkan pendapat).			
15.	Siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung mendapatkan			

	teguran.			
16.	Siswa yang berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran mendapatkan teguran.			
17.	Siswa yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan guru.			
18.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik			
19.	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			
20.	Siswa mendapatkan tanda sisa waktu pembelajaran.			
21.	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien selama pembelajaran.			
	Penutup			
22.	Salah satu siswa memimpin do'a bersama untuk menutup pembelajaran.			
23.	Siswa bersama guru membersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.			
24.	Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).			

Keterangan:

Ya : Jika indikator muncul

Tidak : Jika indikator tidak muncul

Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Tes Prestasi Belajar IPS

Tabel 1. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 1 0	B 1 1	B 1 2	B 1 3	B 1 4	B 1 5	B 1 6	B 1 7	B 1 8	B 1 9	B 2 0	B 2 1	B 2 2	B 2 3	B 2 4	B 2 5	B 2 6	B 2 7	B 2 8	B 2 9	B 3 0		
1.	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0		
2.	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1		
3.	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1		
4.	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1		
5.	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	
6.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
7.	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
8.	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	
9.	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	
10.	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	
11.	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
12.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	
13.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	
14.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
15.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
16.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
17.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
18.	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
19.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
20.	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
21.	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	

22.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
23.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
25.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
26.	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
27.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
28.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
29.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
30.	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
31.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
Σ	17	28	18	16	20	13	19	27	18	29	30	29	29	24	25	24	27	18	25	25	26	26	19	27	23	5	27	28	25	18

B 3 1	B 3 2	B 3 3	B 3 4	B 3 5	B 3 6	B 3 7	B 3 8	B 3 9	B 4 0	B 4 1	B 4 2	B 4 3	B 4 4	B 4 5	B 4 6	B 4 7	B 4 8	B 4 9	B 5 0	B 5 1	B 5 2	B 5 3	B 5 4	B 5 5	B 5 6	B 5 7	B 5 8	B 5 9	B 6 0	X	
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	42
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	38
0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	31
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	49
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	48
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	33

1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42				
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43				
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	44			
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46			
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	49				
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54			
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	47		
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	50		
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55		
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	47
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	43		
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	45
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
28	31	3	28	20	28	10	31	18	27	29	30	25	26	30	29	24	30	26	30	22	25	28	29	29	25	29	28	28	19	1464			

Lampiran 4. Daya Beda Soal

Daya Beda Tes Soal Uji Coba

No	Butir Soal	M_t	M_p	p	q	S_d	γ	Kategori
1.	B_1	47,22	50,17	0,548	0,452	5,79	0,555	Baik
2.	B_2	47,22	48,00	0,903	0,097	5,79	0,412	Baik
3.	B_3	47,22	48,33	0,581	0,419	5,79	0,226	Tidak Baik
4.	B_4	47,22	48,50	0,516	0,484	5,79	0,227	Tidak Baik
5.	B_5	47,22	48,30	0,645	0,355	5,79	0,257	Tidak Baik
6.	B_6	47,22	50,15	0,419	0,581	5,79	0,434	Baik
7.	B_7	47,22	54,00	0,613	0,387	5,79	0,311	Baik
8.	B_8	47,22	47,92	0,871	0,129	5,79	0,261	Tidak Baik
9.	B_9	47,22	49,55	0,581	0,419	5,79	0,474	Baik
10.	B_{10}	47,22	46,86	0,935	0,065	5,79	-0,235	Tidak Baik
11.	B_{11}	47,22	47,07	0,968	0,032	5,79	-0,143	Tidak Baik
12.	B_{12}	47,22	47,52	0,935	0,065	5,79	0,197	Tidak Baik
13.	B_{13}	47,22	47,28	0,935	0,065	5,79	0,038	Tidak Baik
14.	B_{14}	47,22	47,71	0,774	0,226	5,79	0,157	Tidak Baik
15.	B_{15}	47,22	48,00	0,806	0,194	5,79	0,275	Tidak Baik
16.	B_{16}	47,22	48,04	0,774	0,226	5,79	0,263	Tidak Baik
17.	B_{17}	47,22	46,85	0,871	0,129	5,79	-0,166	Tidak Baik
18.	B_{18}	47,22	48,89	0,581	0,419	5,79	0,292	Tidak Baik
19.	B_{19}	47,22	48,12	0,806	0,194	5,79	0,121	Tidak Baik
20.	B_{20}	47,22	48,84	0,806	0,194	5,79	0,331	Baik
21.	B_{21}	47,22	48,07	0,839	0,161	5,79	0,218	Tidak Baik
22.	B_{22}	47,22	48,15	0,839	0,161	5,79	0,367	Baik
23.	B_{23}	47,22	48,42	0,613	0,387	5,79	0,261	Tidak Baik
24.	B_{24}	47,22	48,81	0,871	0,129	5,79	0,723	Baik
25.	B_{25}	47,22	46,43	0,742	0,258	5,79	-0,231	Tidak Baik
26.	B_{26}	47,22	47,60	0,161	0,839	5,79	0,030	Tidak Baik
27.	B_{27}	47,22	47,70	0,871	0,129	5,79	0,216	Tidak Baik
28.	B_{28}	47,22	47,29	0,903	0,097	5,79	0,037	Tidak Baik
29.	B_{29}	47,22	47,80	0,806	0,194	5,79	0,204	Tidak Baik
30.	B_{30}	47,22	48,44	0,581	0,419	5,79	0,249	Tidak Baik
31.	B_{31}	47,22	48,25	0,903	0,097	5,79	0,543	Baik
32.	B_{32}	47,22	47,22	1	0	5,79	0	Tidak Baik
33.	B_{33}	47,22	50,67	0,097	0,903	5,79	0,194	Tidak Baik
34.	B_{34}	47,22	47,93	0,903	0,097	5,79	0,375	Baik
35.	B_{35}	47,22	48,65	0,645	0,355	5,79	0,333	Baik
36.	B_{36}	47,22	47,29	0,903	0,097	5,79	0,037	Tidak Baik
37.	B_{37}	47,22	44,90	0,323	0,677	5,79	-1,603	Tidak Baik

38.	B_{38}	47,22	47,22	1	0	5,79	0	Tidak Baik
39.	B_{39}	47,22	48,72	0,581	0,419	5,79	0,291	Tidak Baik
40.	B_{40}	47,22	47,22	0,871	0,129	5,79	0	Tidak Baik
41.	B_{41}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,576	Baik
42.	B_{42}	47,22	47,03	0,968	0,032	5,79	-0,182	Tidak Baik
43.	B_{43}	47,22	48,00	0,806	0,194	5,79	0,275	Tidak Baik
44.	B_{44}	47,22	48,58	0,839	0,161	5,79	0,536	Baik
45.	B_{45}	47,22	47,70	0,968	0,032	5,79	0,468	Baik
46.	B_{46}	47,22	47,86	0,935	0,065	5,79	0,421	Baik
47.	B_{47}	47,22	47,46	0,774	0,226	5,79	0,076	Tidak Baik
48.	B_{48}	47,22	47,40	0,968	0,032	5,79	0,172	Tidak Baik
49.	B_{49}	47,22	48,31	0,839	0,161	5,79	0,429	Baik
50.	B_{50}	47,22	47,06	0,968	0,032	5,79	-0,154	Tidak Baik
51.	B_{51}	47,22	48,23	0,709	0,291	5,79	0,286	Tidak Baik
52.	B_{52}	47,22	48,60	0,806	0,194	5,79	0,485	Baik
53.	B_{53}	47,22	47,86	0,903	0,097	5,79	0,289	Tidak Baik
54.	B_{54}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,577	Baik
55.	B_{55}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,577	Baik
56.	B_{56}	47,22	48,56	0,806	0,194	5,79	0,471	Baik
57.	B_{57}	47,22	48,03	0,935	0,065	5,79	0,527	Baik
58.	B_{58}	47,22	48,00	0,903	0,097	5,79	0,412	Baik
59.	B_{59}	47,22	48,46	0,903	0,097	5,79	0,653	Baik
60.	B_{60}	47,22	48,74	0,613	0,387	5,79	0,298	Tidak Baik

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Tabel 3. Data Uji Reliabilitas

No.	k	S	M	KR _{2t}	Kategori
1.	60	5,79	47,22	0,712	Reliabel

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS^2} \right) \\ &= \left(\frac{60}{59} \right) \left(1 - \frac{47,22(60-47,22)}{60 \times 33,52} \right) = 0,712\end{aligned}$$

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Margoyasan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: April 2014
Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi.
2. Menyebutkan 4 macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi produksi.
4. Menjelaskan cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi dengan benar.

- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi produksi dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.

V. Materi

Terlampir

VI. Model dan Metode

- A. Model : EEK
- B. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab / Kuis

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Pra pembelajaran

- 1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
- 2. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan membentuk huruf U
- 3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
- 4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.

B. Kegiatan Awal

- 1. Salam pembuka
- 2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
- 3. Guru melakukan presensi.
- 4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
- 5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.

6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “siapa yang pernah makan tempe ? tempe terbuat dari apa ? “

C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi produksi.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini beserta kekurangan dan kelebihanannya
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- f. Kelompok disesuaikan dengan tempat duduk siswa dengan cara berhitung.
- g. Setiap kelompok dibagikan sebuah bendera

2. Elaborasi

- a. Setelah semua kelompok siap, guru mulai membacakan soal.
- b. Setiap kelompok berkompetisi untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru.
- c. Kelompok yang akan menjawab mengangkat bendera.
- d. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat menjawab pertanyaan (tindakan korektif).
- e. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan sebagai pemenangnya.

3. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

D. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi
5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
6. Salam penutup

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

A. Sumber

1. Tanya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189
2. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

B. Alat Pembelajaran

1. Kartu gambar macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini
2. Bendera

IX. Penilaian

A. Prosedur Penilaian

1. Proses
2. Produk

B. Jenis Penilaian

1. Test tertulis

C. Bentuk Penilaian

1. Esai / uraian

D. Kisi-kisi Penilaian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan			Bentuk Soal	Butir Soal	Jawaban
		C1	C2	C3			
1.	Menjelaskan pengertian teknologi produksi.	√			Uraian	1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut...	1. Produksi (a)
2. .	Menyebutkan 4 macam teknologi produksi tradisional (masa lalu) dan modern (masa kini)	√			Uraian	2. Membatik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi.... 3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara... 4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah... 5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi. 6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....	2. Tradisional (b) 3. Modern (d) 4. Ani-Ani (d) 5. Mesin (d) 6. Membutuhkan banyak tenaga (a)

						<p>7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini !</p>	<p>7. Teknologi produksi pada masa lalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi batu bata 2. Proses produksi minyak goreng 3. Proses produksi garam 4. Proses produksi kain batik <p>Teknologi produksi pada masa kini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi tekstil 2. Proses produksi semen 3. Proses produksi kertas 4. Proses produksi elektronik
8.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi produksi.	√			Uraian	<p>8. Sebutkan kelebihan teknologi produksi pada masa lalu !</p>	<p>3. Kelebihan teknologi produksi pada masa lalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah. b. Menyerap banyak tenaga kerja c. Pembuatannya sederhana dan mudah. d. Bebas polusi udara dan suara. e. Tidak menimbulkan

						<p>bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.</p> <p>f. Dapat dirakit sendiri.</p> <p>g. Hemat energi listrik</p>
					<p>9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !</p>	<p>4. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:</p> <p>a. Harga mesin mahal.</p> <p>b. Kurang menyerap tenaga kerja.</p> <p>c. Menimbulkan polusi udara dan suara.</p> <p>d. Limbahnya mencemari lingkungan .</p> <p>e. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.</p> <p>f. Boros energi listrik.</p>
9.	Menentukan cara menghasilkan barang produksi					<p>10. Bagaimana proses produksi minyak goreng pada masa lalu ?</p> <p>Proses produksi minyak goreng : Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.</p>

E. Skor

Untuk soal pilihan ganda yang terjawab diberi nilai 1, sedangkan untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2,5. Jadi soal esai memiliki jumlah skor : 10

F. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketutasan minimal 70.

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui:

Guru Kelas

Pengamat

Ning Sumarsih. S.Pd

NIP. 19631011 200701 2 008

Nur Chamidah

NIM. 10108241036

Materi

Perkembangan Teknologi

I. Produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai. Teknologi produksi sederhana digunakan orang-orang jaman dulu. Peralatan yang digunakan masih belum menggunakan mesin melainkan mengandalkan keterampilan tangan. Barang yang dihasilkan biasanya mempunyai nilai seni tinggi, misalnya pada barang kerajinan tangan berupa ukir kayu, batik tulis, dan barang anyaman. Contohnya para petani zaman dulu mengolah tanah menggunakan bajak ayang ditarik kerbau atau sapi sedangkan pada zaman sekarang petani menggunakan mesin traktor. Petani zaman dulu menginjak-injak ikatan padi untuk merontokkan padi, zaman sekarang petani memakai mesin prontok padi. Untuk mendapatkan beras zaman dulu petani menumbuk padi ditempat menumbuk padi, zaman sekarang memakai mesin penggiling padi.

i. Macam-macam produksi

1. tradisional :

- a. membuat batik dengan menggunakan canting
- b. mengolah tanah menggunakan hewan (sapi/kerbau)
- c. membuat sambal dengan cara diulek
- d. Proses produksi batu bata

Urutannya adalah tanah liat diaduk dengan air, kemudian dicetak, dijemur dibawah terik matahari, setelah kering dan jumlahnya sudah banyak kemudian dibakar.

e. Proses produksi minyak goreng.

Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

f. Proses produksi kain batik

Malam dipanaskan diatas api kecil menggunakan wajan kecil. Celupkan canting kedalam malam. Sebelum digoreskan ke kain motif/ teteron/ katun/ sutra, terlebih dahulu malam ditiup supaya tidak terlalu panas.

2. modern :

- a. membuat batik dengan cara dicap
- b. membuat sambal menggunakan blender
- c. mengolah tanah menggunakan traktor

d. Proses produksi minyak goreng

Kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian kopra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.

e. Proses produksi tekstil

Menggunakan alat tenun mesin yang berkekuatan delapan kali lebih besar dari hasil tenun rakyat bukan mesin.

f. Teknologi produksi kertas

Bahan baku untuk membuat kertas adalah kulit kayu yang diambil dari pohon pinus atau cemara. Kulit kayu kemudian diratakan dengan mesin penggilas atau dimasak dengan menggunakan bahan kimia untuk mengubah kulit kayu menjadi serat. Serat diolah menjadi bubur kertas. Bubur kertas diaduk dan dibentuk untuk dimasukkan ke dalam mesin pembuat kertas.

g. Teknologi produksi semen

Semen merupakan bahan galian campuran antara batu gamping dan tanah liat. Campuran tersebut kemudian dihaluskan dengan mesin penggiling. Bahan baku semen kemudian diolah dan diberi bahan kimia tertentu agar mempunyai kualitas yang baik.

h. Teknologi produksi kendaraan bermotor

i. Teknologi produksi elektronika

j. Teknologi produksi besi dan baja

ii. Keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini:

Teknologi Produksi Masa Lalu	Teknologi Produksi Masa Kini
<p>A. Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah. 2. Menyerap banyak tenaga kerja 3. Pembuatannya sederhana dan mudah. 4. Bebas polusi udara dan suara. 5. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat. 6. Dapat dirakit sendiri. 7. Hemat energi listrik 	<p>4. Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas barang lebih bagus. 2. Hasil produksi jumlahnya banyak dan cepat. 3. Peralatan semakin berkembang. 4. Kebutuhan konsumen menjadi tercukupi. 5. Bisa meningkatkan pendapatan negara.
<p>B. Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi kurang bagus. 2. Hasil yang dicapai tidak banyak 3. Harga bisa menjadi mahal karena jumlahnya sedikit. 	<p>5. Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga mesin mahal. 2. Kurang menyerap tenaga kerja. 3. Menimbulkan polusi udara dan suara. 4. Limbahnya mencemari lingkungan . 5. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar. 6. Boros energi listrik.

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : Selasa, 3 September 2013

Soal

1. kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai.disebut
2. Disebut teknologi produksi apakah membuat dengan menggunakan canting
3. Alat yang digunakan petani untuk mempercepat pembajakan sawah disebut
4. Alat tradisional yang biasanya digunakan untuk menggemburkan tanah disebut

5. Santan kelapa jika direbus terus menerus lama kelamaan akan menjadi
6. Bahan baku untuk membuat keju adalah....
7. Sepatu, ikat pinggang, dompet, dan tas merupakan barang produksi yang bahan bakunya terbuat dari....
8. Almari merupakan barang produksi yang terbuat dari
9. Proses pembuatan mobil termasuk ke dalam teknologi produksi
10. Sebutkan kelemahan teknologi produksi pada masa lalu

Lampiran 3

Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut....
 - a. Produksi
 - b. Teknologi
 - c. Industri
 - d. Mekanisasi
2. Membuat batik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi....
 - a. Modern
 - b. Tradisional
 - c. Mutakhir
 - d. Canggih
3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara...
 - a. Tradisional
 - b. Manual
 - c. Mekanik
 - d. Modern
4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah...
 - a. Traktor
 - b. Perontok padi
 - c. Penggiling padi
 - d. Ani-ani
5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi.
 - a. Tenaga kerja
 - b. Modal
 - c. Bahan baku
 - d. Mesin
6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....
 - a. Membutuhkan banyak tenaga
 - b. Menggunakan tenaga mesin
 - c. Menimbulkan polusi
 - d. Hasilnya bagus
7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini !
8. Sebutkan kelebihan teknologi produksi pada masa lalu !
9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !

10. Bagaimana proses produksi minyak goreng pada masa lalu ?

Kunci Jawaban

1. Produksi (a)
2. Tradisional (b)
3. Modern (d)
4. Ani-ani (d)
5. Mesin (d)
6. Membutuhkan banyak tenaga (a)
7. Teknologi produksi pada masa lalu:
 - a. Proses produksi batu bata
 - b. Proses produksi minyak goreng
 - c. Proses produksi garam
 - d. Proses produksi kain batikTeknologi produksi pada masa kini:
 - a. Proses produksi tekstil
 - b. Proses produksi semen
 - c. Proses produksi kertas
 - d. Proses produksi elektronik
8. Kelebihan teknologi produksi pada masa lalu:
 - a. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah.
 - b. Menyerap banyak tenaga kerja
 - c. Pembuatannya sederhana dan mudah.
 - d. Bebas polusi udara dan suara.
 - e. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.
 - f. Dapat dirakit sendiri.
 - g. Hemat energi listrik
9. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:
 - a. Harga mesin mahal.
 - b. Kurang menyerap tenaga kerja.
 - c. Menimbulkan polusi udara dan suara.
 - d. Limbahnya mencemari lingkungan .
 - e. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.
 - f. Boros energi listrik.
10. Proses produksi minyak goreng :

Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Margoyasan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: April 2014
Waktu	: 2 x 35 menit

X. Standar Kompetensi

3. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

XI. Kompetensi Dasar

- 11.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

XII. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi.
2. Menyebutkan 4 macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi komunikasi.
4. Menjelaskan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

XIII. Tujuan

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi dengan benar.

- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

XIV.Materi

Terlampir

XV. Model dan Metode

- C. Model : EEK
- D. Metode : Ceramah, Diskusi

XVI. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Pra pembelajaran

1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
2. Guru mengatur tempat duduk siswa.
3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.

B. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
3. Guru melakukan presensi.
4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “siapa yang pernah mengirim surat ? lewat media apa ? “

C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi komunikasi.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai macam teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini beserta kekurangan dan kelebihanannya
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Elaborasi

- a. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok berupa gambar jenis-jenis teknologi untuk komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan jenis-jenis teknologi untuk komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- c. Guru berkeliling selama diskusi berlangsung apabila ada siswa yang belum paham.
- d. Guru menegur siswa yang ramai/membuat gaduh atau tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal saat diskusi berlangsung (tindakan korektif)
- e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain serta guru mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi.

- f. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat presentasi hasil diskusi berlangsung (tindakan korektif).

3. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

- D. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi
5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
6. Salam penutup

XVII. Sumber dan Alat Pembelajaran

- C. Sumber

3. Tantya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189
4. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

- D. Alat Pembelajaran

1. Gambar macam teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
2. Lembar Kerja Siswa

XVIII. Penilaian

- G. Prosedur Penilaian

3. Proses
4. Produk

H. Jenis Penilaian

2. Test tertulis

I. Bentuk Penilaian

2. Esai / uraian

J. Kisi-kisi Penilaian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan			Bentuk Soal	Butir Soal	Jawaban
		C1	C2	C3			
1.	Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi	√			Uraian	6. Apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ?	Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.
2.	Menyebutkan 4 macam teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini	√			Pilihan Ganda dan Uraian	1. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah... 2. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah... 3. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah... 4. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...	1. Kentongan (c) 2. Majalah (b) 3. E-mail (d) 4. Perangko (d)

						<p>5. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa</p> <p>7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini !</p>	<p>5. Isyarat (c)</p> <p>7. Teknologi komunikasi pada masa lalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terompet Kerang Kentongan Merpati pos <p>Teknologi komunikasi pada masa kini:</p> <ol style="list-style-type: none"> TV Telegram Radio Telepon
3.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi komunikasi.	√			Uraian	<p>8. Sebutkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu !</p> <p>9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !</p>	<p>8. Kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Biayanya murah Mudah menggunakannya Pembuatannya sederhana dan mudah.. Dapat dirakit sendiri. Hemat energi listrik <p>9. Kekurangan teknologi komunikasi pada masa kini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga mesin mahal. Boros energi

							listrik. c. Biayanya lebih mahal
4.	Menentukan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini					10. Bagaimana cara menggunakan alat komunikasi bedug atau kentongan ?	Cara membunyikan/ menggunakannya dengan dipukul.

K. Skor

Untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2. Jadi soal esai memiliki jumlah skor : 10

L. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketutasan minimal 70.

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui:

Guru Kelas

Pengamat

Ning Sumarsih. S.Pd

NIP. 19631011 200701 2 008

Nur Chamidah

NIM. 10108241036

Lampiran 1

Materi

Perkembangan Teknologi

II. Komunikasi

Manusia adalah sebagai makhluk individu dan juga sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dapat dilakukan secara perorangan atau bisa juga kelompok. Hasilnya dapat menimbulkan adanya pertukaran informasi yang disebut komunikasi. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi dapat terjadi secara langsung antara kedua belah pihak. Misalnya, Udin ingin bertanya letak Kantor Pos. Dia harus menanyakan kepada polisi yang kebetulan berada didekatnya. Dari tanya-jawab tersebut, akhirnya udin mengetahui dimana letak kantor POS. Dari tanya-jawab tersebut, akhirnya udin mengetahui dimana letak kantor POS. Dari tanya jawab tersebut terjadilah suatu komunikasi dua arah antar sipenanya dan yang ditanya.

Komunikasi juga sering kali dilakukan secara tidak langsung, Misalnya Tanto ingin menghubungi bibinya yang sedang berada di Pulau Batam. Untuk itu Tanto harus mengirim surat melalui Kantor POS. Komunikasi melalui surat adalah salah satu contoh komunikasi secara tidak langsung. Marilah kita pelajari berbagai macam alat komunikasi.

A. Alat-alat Teknologi Komunikasi Tradisional dan Modern

Pada masa lalu teknologi komunikasi yang digunakan sangatlah sederhana dengan cara memukul alat kentongan atau bedug. Mereka bisa mengerti apa yang dimaksud. Misalnya mau kerja bakti, setelah alat kentongan itu dipukul, maka orangpun berkumpul dan bekerja disuatu tempat. Bedug dipukul, Maka para jemaah masjid berkumpul untuk salat. Saat ini sudah banyak hasil teknologi komunikasi yang terjangkau dan dapat dibeli oleh masyarakat. Orang dapat menggunakan telepon atau HP untuk berkomunikasi bahkan masa kini sudah banyak digunakan teknologi internet.

Alat-alat komunikasi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

1. Alat Komunikasi Tradisional

No	Alat Komunikasi	Kelebihan	Kekurangan
1.	Terompet Kerang	Biayanya sangat murah, sebab hanya mencari di pantai	Jika tempat yang dijangkau jauh tidak terdengar
2.	Kembang api	Biaya murah, dengan cara menyalakan ala ni dengan panah di udara	Kalau waktunya tidak tepat orang tidak bisa melihat isyarat itu
3.	Kentongan	Mudah cara menggunakannya Murah harganya kaeran dapat dibuat dengan kayu dilingkungann ya	Tidak dapat menjangkau suara untuk tempat yang dijangkau jauh,
4.	Merpati pos	Biaya murah, cukup dengan memiliki burung itu	<input type="checkbox"/> Jika tempat yang dijangkau, burung itu suka ridak sampai <input type="checkbox"/> Kadang menjai mangsa predator lain sehingga surat tidak sampai

2. Alat Komunikasi Modern

No	Alat Komunikasi	Kelebihan	Kekurangan
1	TV	<input type="checkbox"/> Murah harganya <input type="checkbox"/> Mudah disetel <input type="checkbox"/> Untuk hiburan	Sulit disetel jika tidak ada listrik atau aki
2	Telegram	<input type="checkbox"/> Pesan cepat sampai pada tujuan <input type="checkbox"/> Harga murah	Biaya lebih mahal
3	Radio	<input type="checkbox"/> bentuk kecil <input type="checkbox"/> Dapat dibawa kemana-mana <input type="checkbox"/> mudah disetel	Dapat disetel, tergantung adanya siaran

3. Cara menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

No	Alat Komunikasi	Cara Menggunakan
1	Radio	Disetel
2	Kentongan dan bedug	Dipukul
3	Merpati pos	Dikalungkan dileher atau ditaruh dibagian ekor
4	Berkuda	Menaiki punggung kuda
5	surat	Diberi perangko dan dikirim ke kantor pos

Lampiran 2

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : April 2014

A. Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan !
2. Bekerjalah secara berkelompok !
3. Ambillah gambar yang ada di dalam amplop !
4. Tulislah nama alat komunikasi yang terdapat pada gambar pada tabel yang telah disediakan !
5. Lengkapilah setiap tabel gambar mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan memberikan tanda centang (√)!

B. Penyajian Hasil Diskusi

Masukkan hasil diskusi kelompok pada tabel di bawah ini !

No.	Nama alat komunikasi	Teknologi komunikasi	
		Masa Lalu	Masa Kini
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Lampiran 3

Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...
 - a. Radio
 - b. Televisi
 - c. Kentongan
 - d. Telepon
2. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...
 - a. Televisi
 - b. Majalah
 - c. Radio
 - d. E-mail
3. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah...
 - a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Surat
 - d. E – mail
4. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...
 - a. Materai
 - b. Amplop
 - c. Kupon
 - d. Perangko
5. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa
 - a. Nasional
 - b. Lisan
 - c. Isyarat
 - d. Tulis
6. Apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ?
7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini !
8. Sebutkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu !
9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !
10. Bagaimana cara menggunakan alat komunikasi bedug atau kentongan ?

Kunci Jawaban

1. Kentongan (c)
2. Majalah (b)
3. E-mail (d)
4. Perangko (d)
5. Isyarat (c)
6. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.
7. Teknologi komunikasi pada masa lalu:

- a. Terompet Kerang
- b. Kembang api
- c. Kentongan
- d. Merpati pos

Teknologi komunikasi pada masa kini:

- a. TV
- b. Telegram
- c. Radio
- d. Telepon

8. Kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu:

- a. Biayanya murah
- b. Mudah menggunakannya
- c. Pembuatannya sederhana dan mudah..
- d. Dapat dirakit sendiri.
- e. Hemat energi listrik

9. Kekurangan teknologi komunikasi pada masa kini:

- a. Harga mesin mahal.
- b. Boros energi listrik.
- c. Biayanya lebih mahal

10. Cara membunyikan/ menggunakannya dengan dipukul.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Margoyasan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: April 2014
Waktu	: 2 x 35 menit

XIX. Standar Kompetensi

4. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

XX. Kompetensi Dasar

- 20.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

XXI. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi transportasi.
2. Menyebutkan 4 macam alat transportasi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi.
4. Menjelaskan cara penggunaan alat transportasi masa lalu dan masa kini

XXII. Tujuan

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi dengan benar.
- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi dengan benar.
- d. Siswa dapat Menjelaskan cara penggunaan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

XXIII. Materi

Terlampir

XXIV. Model dan Metode

- A. Model : EEK
- B. Metode : Ceramah, Diskusi, Presentasi

XXV. Kegiatan Belajar Mengajar

- A. Pra pembelajaran
 - 1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
 - 2. Guru mengatur tempat duduk siswa.
 - 3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
 - 4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.
- B. Kegiatan Awal
 - 1. Salam pembuka
 - 2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
 - 3. Guru melakukan presensi.
 - 4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
 - 5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.
 - 6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “siapa yang tadi pagi ke sekolah naik sepeda ? “
- C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi transportasi.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai contoh perkembangan teknologi transportasi beserta kekurangan dan kelebihan nya
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Elaborasi

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa beserta kartu gambar alat transportasi.
- b. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS dengan membandingkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini serta menyebutkan kelebihan dan kekurangan berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan pada tiap kelompok.
- c. Guru berkeliling selama diskusi berlangsung apabila ada siswa yang belum paham.
- d. Guru menegur siswa yang ramai/membuat gaduh atau tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal saat diskusi berlangsung (tindakan korektif)
- e. Setiap kelompok mewakili salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain serta guru mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi.

- f. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat presentasi hasil diskusi berlangsung (tindakan korektif).

3. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

D. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi
5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
6. Salam penutup

XXVI. Sumber dan Alat Pembelajaran

E. Sumber

5. Tanya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189
6. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

F. Alat Pembelajaran

1. Kartu gambar macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
2. Lembar Kerja Siswa

XXVII. Penilaian

M. Prosedur Penilaian

5. Proses
6. Produk

N. Jenis Penilaian

3. Test tertulis

O. Bentuk Penilaian

3. Esai / uraian

P. Kisi-kisi Penilaian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan			Bentuk Soal	Butir Soal	Jawaban
		C1	C2	C3			
1.	Menjelaskan pengertian teknologi transportasi.	√			Uraian	1. Apa yang dimaksud dengan teknologi transportasi ?	Transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang
2.	Menyebutkan 4 macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	√			Uraian	2. Sebutkan masing-masing 4 macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini !	Teknologi transportasi pada masa lalu: a. Sepeda b. Becak c. Delman d. Perahu layar Teknologi transportasi pada masa kini: a. Sepeda motor b. Mobil c. Pesawat d. Kapal feri
3.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi transportasi.	√			Uraian	3. Sebutkan kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu !	4. Kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu: a. biayanya murah. b. Tidak menimbulkan polusi udara c. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi

						4. Sebutkan kekurangan teknologi transportasi pada masa kini !	kerusakan alat. 6. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini: a. Biayanya mahal b. Menimbulkan polusi udara dan suara.. c. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar. d. Boros energi
4.	Menentukan cara penggunaan alat transportasi					5. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi ?	Cara menggunakannya dengan dikayuh

Q. Skor

Untuk soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar nilainya 1, sedangkan untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2. Jadi soal pilihan ganda dan soal esai memiliki skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 2}{3}$$

R. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketutasan minimal 70.

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui:
Guru Kelas

Praktikan

Ning Sumarsih. S.Pd
NIP. 19631011 200701 2 008

Nur Chamidah
NIM. 10108241036

Lampiran 1

Materi

Perkembangan Teknologi

III. Transportasi

Kendaraan yang digunakan untuk pergi dan pulang beraktivitas disebut alat transportasi. Alat transportasi disebut pula sarana pengangkut. Saran pengangkut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengantar kesekolah, kepasar, kantor, keluar kota, atau daerah dan bahkan luar negeri. Dengan demikian terjadilah perpindahan orang dari satu tempat lain atau disebut *mobilitas manusia*. Selain itu alat transportasi juga digunakan untuk angangkut hasil-hasil pertanian, industri dan perkebunan dari suatu tempat ketempat lain disebut dengan *mobilitas barang*.

Oleh karena itu, untuk menunjang segala kelancaran mobilitas manusia dan mobilits barang, pemerintah sebaiknya membangun sarana-sarana perhubungan baik yang berupa pelebaran jalan, memperbanyak pelabuhan-pelabuhan laut serta memperbanyak bandara atau airport.

A. Jenis- Jenis Teknologi Transportasi Tradisional Dan Modern

Pada masa dahulu alat transportasi tidak seperti sekarang. Banyak cara alami yang dapat dipergunakan, sehingga tidak menimbulkan pencemaran baik udara, air, ataupun lingkungan. Dengan kemajuan teknologi, maka teknologi transportasi pun dapat berkembang dengan cepat.

Secara garis besar transportasi dapat dibedakan ats transportsi darat, air, dan udara. Pada masa lalu orang hanya menggunakan transportasi darat dan juga air. Tansportsi air meliputi sungai, danau, dan laut. Adapun transportasi darat adalah jalan raya dan kereta ap. Disamping itu transportasi udara masa kini menggunakan pesawat terbang.

1. Transportasi Tradisional

a. Penggunaan tenaga angin

Sudah digunakan sejak zaman nenek moyang, Mereka datang dari tempat asalnya yaitu yunani dengan memakai perahu layar yang

digerakkan oleh tenaga angin. Tentu saja ini tidak akan menimbulkan pencemaran udara. Kekurangan perahu layar ini adalah hanya bisa digerakkan jika ada angin. Jadi membutuhkan waktu lama untuk sampai tujuan.

b. Menggunakan tenaga orang

Tenaga orang digunakan untuk mengangkut barang dengan cara dipikul, digendong, ditaruh di atas kepala, didorong (gerobak dorong), digotong bersama, dipondong di atas pundak, dan lainnya. Adapun kelebihanannya adalah keterbatasan para tenaga, serta lamanya waktu yang dibutuhkan.

c. Menggunakan tenaga hewan

Dimasa lalu alat transportasi banyak menggunakan tenaga binatang. Diantaranya sampai kini masih terlihat di desa-desa. Misalnya dokarm cikarm sado, gajah,dan lainnya. Saat ini angkuta binatang masih dipertahankan untuk keperluan wisata, seperti kereta kuda dan naik gajah.

Dengan menggunakan tenaga binatang, ongkosnya akan lebih murah dan tidak menimbulkan polusi udara. Adapun kekurangannya adalah terlalu lama sampai di tmpat tujuan.

d. Menggunakan aliran air

Dimasa lalu aliran sungai dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Biasanya menggunakan rakit bambu atau perahu lesung. Yang diangkut adalah kayu dari hutan dan juga hasil hutan lainnya. Aliran air yang bisa digunakan adalah aliran air yang tenang dan stabil, serta airnya yang dalam

Kelebihan angkutan aliran air ini adalah ongkosnya murah. Adapun kekurangannya adalah waktu tempuhnya terlalu lama dan sangat tergantung pada aliran air.

e. Menggunakan tenaga uap

Pada masa lalu kereta api tenaga uap sangat penting untuk transportasi, khususnya di darat, di pulau Jawa, kereta api ini dapat

menghubungkan kota-kota disekitar wilayah tersebut. Bahan bakar utamanya adalah kayu dan batu bara.

Kelebihan kereta api tenaga uap adalah dapat menarik beban yang sangat berat. Adapun kekurangannya adalah terlalu lama jika dibandingkan dengan kendaraan bermesin masa kini.

2. Transportasi Modern

Pada saat sekarang ini banyak diciptakan alat-alat transportasi yang lebih canggih. Kecepatannya tinggi dan tempatnya lebih nyaman. Saat ini untuk angkutan darat ada kelas-kelas tertentu yang telah disediakan, misalnya kelas ekonomi, kelas bisnis, kelas eksekutif, dan super eksekutif. Untuk kelas ekonomi fasilitas kendaraan yang disediakan kurang lengkap. Kelas bisnis dilengkapi dengan alat pendingin berupa AC, kelas eksekutif dan super eksekutif dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti AC, toilet, dan lainnya,

Untuk angkutan laut juga disediakan kapal-kapal laut yang melayani kelas-kelas seperti juga angkutan darat. Alat transportasi yang teranggih pada masa ini adalah pesawat terbang. Untuk berpergian antara kota-kota besar di Indonesia saat ini sudah disediakan angkutan udara. Jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Jika kita akan cepat sampai ke tujuan.

Lampiran 6

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

A. Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan !
2. Bekerjalah secara berkelompok !
3. Ambil nama alat komunikasi yang terdapat dalam amplop

4. Tempelkan nama alat transportasi yang terdapat pada tabel yang telah disediakan !
5. Lengkapilah setiap tabel mana yang termasuk teknologi transportasi masa lalu dan masa kini beserta kelebihan dan kekurangannya !

B. Penyajian Hasil Diskusi

Masukkan hasil diskusi kelompok pada tabel di bawah ini !

No	Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	Kekurangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Lampiran 3

Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut....
 - a. Teknologi produksi
 - b. Teknologi transportasi
 - c. Teknologi komunikasi
 - d. Teknologi canggih
2. Alat transportasi darat yang digunakan pada zaman dahulu (tradisional) adalah
 - a. Gerobak
 - b. Rakit
 - c. Sampan
 - d. Kapal layar
3. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. Dokar
 - b. Becak
 - c. Mobil
 - d. Sepeda
4. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah
 - a. Kapal feri
 - b. Kapal tanker
 - c. Kapal barang
 - d. Kapal tunda
5. Rakit merupakan salah satu contoh alat transportasi....

- a. Darat
 - b. Udara
 - c. Laut
 - d. Canggih
6. Kapal yang dapat berjalan di bawah maupun di permukaan laut adalah...
 - a. Kapal layar
 - b. Kapal feri
 - c. Kapal selam
 - d. Kapal tanker
 7. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi...
 - a. Didorong
 - b. Dikayuh
 - c. Didayung
 - d. Diangkat
 8. Ayah bepergian ke luar kota dengan menggunakan pesawat. Hal yang dilakukan Ayah termasuk dalam kegiatan....
 - a. Komunikasi
 - b. Produksi
 - c. Teknologi
 - d. Transportasi
 9. Kekurangan alat transportasi modern adalah....
 - a. Menimbulkan polusi
 - b. Lambat
 - c. Menggunakan mesin
 - d. Lebih cepat
 10. Alat transportasi darat pada masa lalu (tradisional) yang masih digunakan pada masa kini adalah...
 - a. Mobil
 - b. Pesawat
 - c. Sepeda motor
 - d. Becak
 11. Alat transportasi udara yang terdapat baling-baling pada bagian atasnya disebut....
 - a. Helikopter
 - b. Pesawat
 - c. Pesawat Jet
 - d. Pesawat luar angkasa
 12. Contoh alat transportasi laut yang menggunakan mesin adalah....
 - a. Rakit
 - b. Sampan
 - c. Perahu
 - d. Kapal feri
 13. Sebutkan masing-masing 4 macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini !
 14. Sebutkan kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu !
 15. Sebutkan kekurangan teknologi transportasi pada masa kini !

Kunci Jawaban

1. Teknologi transportasi (b)
2. Gerobak (a)
3. Mobil (c)
4. Kapal tanker (b)
5. Laut (c)
6. Kapal selam (c)
7. Dikayuh (b)
8. Transportasi (d)

9. Menimbulkan polusi (a)
10. Becak (d)
11. Helikopter (a)
12. Kapal feri (d)
13. Teknologi transportasi pada masa lalu:
 - a. Sepeda
 - b. Becak
 - c. Delman
 - d. Perahu layarTeknologi transportasi pada masa kini:
 - a. Sepeda motor
 - b. Mobil
 - c. Pesawat
 - d. Kapal feri
14. Kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu:
 - a. biayanya murah.
 - b. Tidak menimbulkan polusi udara
 - c. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.
15. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:
 - a. Biayanya mahal
 - b. Menimbulkan polusi udara dan suara..
 - c. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.
 - d. Boros energi

Lampiran 7. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 4. Skor *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No. Subjek	Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)	Tes Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>)
1	10	16
2	9	15
3	10	21
4	10	15
5	9	15
6	10	18
7	9	15
8	11	14
9	9	19
10	11	15
11	12	18
12	10	16
13	9	17
14	10	15
15	10	14
16	11	16
17	11	17
18	10	15
19	10	21
20	10	14
21	9	15
Σ	210	341

Lampiran 8. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 5. Skor *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No. Subjek	Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)	Tes Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>)
1	12	15
2	11	14
3	10	16
4	11	16
5	9	9
6	10	14
7	9	16
8	11	14
9	10	16
10	11	15
11	12	16
12	9	15
13	11	15
14	10	16
15	10	16
16	12	14
17	12	15
18	10	14
19	11	15
20	10	14
21	11	12
Σ	222	307

Lampiran 9. Perhitungan Uji Kesetaraan (Uji T)

Uji Hipotesis

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

1. Uji hipotesis *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$$\bar{X}_1 = 10$$

$$\bar{X}_2 = 10,8$$

$$s_1^2 = 0,67$$

$$s_2^2 = 0,90$$

$$n_1 = 21$$

$$n_2 = 21$$

$$t = \frac{10 - 10,80}{\sqrt{\frac{0,67}{21} + \frac{0,90}{21}}} = -2,667$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} \leftrightarrow -2,667 < 2,704$$

taraf signifikan 0,05 dan df = 40

Lampiran Perhitungan *Mean, Median, dan Modus*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX	X ²	f X ²
12	1	21	1	12	144	144
11	4	17	5	44	121	484
10	10	7	15	100	100	1000
9	6	1	21	54	81	486
Σ	21=N	-	-	210	446	2114

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{210}{21} = 10,00$$

$$u = 10,5$$

$$fk_a = 5$$

$$f_i = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 10,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 5}{10} = 9,95 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 10$$

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum f X^2 - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \cdot 394 - 441 \cdot 100} = 0,82 \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai (X)	F	fk _b	fk _a	fX	X ²	f X ²
21	2	21	2	42	441	882
19	1	20	3	19	361	361
18	2	18	5	36	324	648
17	2	16	7	34	289	578
16	3	13	10	48	256	768
15	8	5	18	120	225	1800
14	3	2	21	42	196	588

Σ	21=N	-	-	341	2092	5625
----------	------	---	---	-----	------	------

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma fX}{N} = \frac{341}{21} = 16,24$$

$$u = 16,5$$

$$fk_a = 7$$

$$f_i = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 16,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 7}{16} = 16,3 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 15$$

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \Sigma fX^2 - (\Sigma fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \times 5625 - 116.281} = 2,04 \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX	X ²	f X ²
12	4	21	4	48	144	576
11	7	14	11	77	121	847
10	7	7	18	70	100	700
9	3	4	21	27	81	243
Σ	21=N	-	-	222	446	2366

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma fX}{N} = \frac{222}{21} = 10,8$$

$$u = 11,5$$

$$fk_a = 4$$

$$f_i = 7$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - f_{k_a}}{f_i} \\ &= 11,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 4}{7} = 10,5\end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 10,5$$

$$\begin{aligned}\text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum f X^2 - (\sum f X)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \cdot 2366 - 49.284} = 0,95\end{aligned}$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX	X ²	f X ²
16	7	21	7	112	256	1792
15	6	15	13	90	225	1350
14	6	9	19	84	196	1176
12	1	8	20	12	144	144
9	1	7	21	9	81	81
Σ	21=N	-	-	307	902	4543

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{307}{21} = 14,62$$

$$u = 15,5$$

$$fk_a = 7$$

$$f_i = 6$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - f_{k_a}}{f_i} \\ &= 15,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 7}{6} = 14,9\end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum f X^2 - (\sum f X)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \cdot 4543 - 94.249} = 1,61 \end{aligned}$$

SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT INSTRUMENT* PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati dan memahami instrumen lembar observasi dari penelitian yang berjudul **“Perbedaan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.”** yang disusun oleh :

Nama : Nur Chamidah
NIM : 10108241036
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya :

Nama : Ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd.
NIP : 19840724 200812 2 004

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID / ~~TIDAK VALID~~

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti sebagai berikut:

.....
..... Perbaikan minor pada tindakan guru .
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 10 Maret 2014
Validator



Sisca Rahmadonna, M.Pd.
NIP. 19840724 200812 2 004

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2780 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 April 2014

Yth Walikota Yogyakarta
Cq.Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Chamidah
NIM : 10108241036
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Purwodadi, RT 31/RW 09, Jurangjero, Karangmalang, Sragen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
Subyek : Siswa dan Guru Kelas IV
Obyek : Perbedaan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Perbedaan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1131

2144/31

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2780/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 02/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NUR CHAMIDAH NO MHS / NIM : 10108241036
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Mujinem, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERBEDAAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRE STASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/04/2014 Sampai 03/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NUR CHAMIDAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 3 April 2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNAWATI, SH
NIP. 1961030 31988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYASAN

Jl. Tamansiswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos: 55111 Telp. (0274) 450489
E MAIL : sdnegeri.margoyasan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 046

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMIYO, S.Pd
NIP : 19590512 197803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Margoyasan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR CHAMIDAH
No Mahasiswa : 10108241036
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : UNY

Telah melakukan **Penelitian** yang berjudul "**Perbedaan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta**" mulai bulan April s/d Mei 2014
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Kepala Sekolah



JUMIYO, S.Pd

NIP. 19590512 197803 1 003

Lampiran 12. Dokumentasi



Siswa sedang membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai



Siswa mengganggu teman yang lain selama pembelajaran berlangsung



Guru memantau pekerjaan siswa



Siswa membuat gaduh selama pembelajaran berlangsung



Perwakilan siswa maju ke depan menyampaikan hasil diskusi



Siswa yang sedang membuat gaduh selama pembelajaran



Siswa membantu guru menempatkan media pembelajaran



Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru



Siswa mengerjakan soal secara berkelompok



Siswa berjalan-jalan selama pembelajaran